

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mendongeng merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk kalangan anak-anak, karena dongeng merupakan cerita dengan dunia hayalan atau imajinasi sehingga dapat membawa pendengarnya terhayut dalam dunia imajinasi. Dongeng adalah cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu dan disampaikan secara turun temurun (Ardini, 2012). Cerita pada dongeng memiliki kisah tentang kebaikan melawan kejahatan. Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, termasuk menimbulkan rasa empati dan simpatik anak (Verawati dalam Rohmadi, dkk. 2016) Banyaknya cerita dongeng yang memiliki pesan tersirat di setiap alur cerita, dimana pesan tersirat tersebut berisi amanat agar pendengar tidak melakukan kesalahan dan berakibat buruk seperti apa yang telah dilakukan oleh tokoh di cerita dongeng.

Berbicara mengenai mendongeng, secara umum semua usia anak-anak senang mendengarkan cerita, bahkan usia remaja maupun dewasa juga menyukai cerita. Pada umumnya mendongeng disukai oleh kalangan anak-anak, karena pada usia anak dongeng dapat memicu imajinasi, menstimulasi rasa ingin tahu serta membantu perkembangan otak anak. Terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, memerankan tokoh dari sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasinya

sehingga ia seolah-olah benar-benar menjadi sosok yang diperankan tersebut (Griadhi, 2019). Mendongeng dapat membangkitkan kegiatan membaca pada anak, karena anak dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang ada di dalam buku cerita, dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak. Mendongeng kemudian menjadi program kegiatan pada perpustakaan pada layanan anak, guna meningkatkan minat baca anak serta meningkatkan kecerdasan anak. Kegiatan mendongeng di perpustakaan menggunakan buku, boneka tangan, wayang, maupun secara lisan langsung tanpa menggunakan alat peraga. Pada program kegiatan mendongeng, cerita yang disampaikan bermacam-macam diantaranya legenda atau cerita rakyat, fable, cerita sejarah, dan fiksi.

Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kearsipan, dokumentasi dan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satu layanan di perpustakaan adalah layanan anak berupa kegiatan mendongeng. Perpustakaan umum merupakan instansi yang mewadahi adanya transaksi ilmu bagi siapapun dan segala jenis usia, selain itu kegiatan mendongeng merupakan bagian dari proses penanaman literasi dini kepada anak-anak. Perpustakaan umum muncul sebagai salah satu tempat yang tidak hanya memiliki fungsi edukasi melainkan fungsi rekreasi seperti penyediaan buku-buku yang menghibur, layanan yang menarik, dan tempat membaca dan bermain yang sifatnya edukatif (Nurhandini, 2020).

Layanan mendongeng pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban dilaksanakan ketika ada kunjungan dari Sekolah Dasar maupun Taman Kanak-Kanak, selain itu juga perpustakaan memiliki program Mobil Dongeng Keliling yang disingkat dengan “Modeling”. Kegiatan Mobil Dongeng Keliling milik Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban menggandeng komunitas pendongeng yang ada di Tuban. Pendongeng tersebut menggunakan alat peraga berupa boneka yang sesuai dengan karakter dari masing-masing pendongeng, sedangkan kegiatan mendongeng di dalam ruang perpustakaan menggunakan buku bacaan anak. Pada masa pandemi saat ini, kegiatan mendongeng di Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban tidak dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak karena peraturan pemerintah setempat melarang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, guna untuk memutus rantai virus covid-19 terutama kegiatan yang melibatkan anak.

Kegiatan mendongeng pada perpustakaan kemudian diahlikan menjadi konten digital berupa video yang kemudian diupload pada media sosial *instagram* milik Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban. Kegiatan dongeng *online* sudah dilaksanakan sejak bulan November 2020, dan telah memposting konten dongeng sebanyak 25 video sampai bulan Juni 2021, dengan mengangkat tema cerita fiksi dan fabel. Dongeng yang tersedia di kanal digital dapat menjadi alternatif bagi orang tua yang sedang mencari konten hiburan yang edukatif bagi anak-anak (Suleha, 2020). kegiatan dongeng *online* memberikan manfaat kepada anak-anak selama masa pandemi khususnya di Tuban. Terdapat kondisi yang berbeda pada layanan

mendongeng menggunakan sistem virtual, karena sebelum pandemic covid-19 terdapat interaksi secara langsung antara anak-anak dengan pendongeng. Pada layanan mendongeng seara *online* tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, maka pendongeng harus menggunakan alat peraga dan kualitas *editing* video dibuat menarik agar anak-anak fokus saat mendengarkan dongeng. Namun pada kegiatan dongeng *online* ini tidak semua anak merasakan manfaat dari layanan tersebut, khususnya anak-anak disabilitas pendengaran. Melihat kondisi anak-anak disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik, mengakibatkan terganggunya seseorang untuk melakukan sesuatu di lingkungannya yang dianggap normal sebagaimana yang dilakukan non-disabilitas Disabilitas adalah kelainan yang terjadi pada salah satu atau lebih organ tubuh tertentu (Aini, 2011).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas. Kaum disabilitas memiliki kedudukan hukum serta hak asasi yang sama sebagai masyarakat pada umumnya. Kesamaan kedudukan hukum serta hak asasi tersebut juga berlaku dalam pelayanan publik. Berperilaku adil dan tidak diskriminatif dalam memberikan layanan adalah merupakan suatu keharusan bagi penyelenggara pelayanan publik termasuk perpustakaan (Handari, 2019). Istilah yang terkait dengan disabilitas ialah inklusi. Inklusi mengacu pada sebuah sistem atau lingkungan pembelajaran yang mampu mengadopsi semua kebutuhan anak tanpa kecuali (Isrowiyanti, 2014). Dari

pernyataan tersebut bahwa kaum disabilitas juga berhak mendapatkan layanan perpustakaan, termasuk kegiatan dongeng *online* yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Pada kegiatan dongeng terjadinya interaksi dan komunikasi, akan tetapi hal tersebut menjadi kendala bagi anak-anak disabilitas pendengaran. Hal itu pula yang terjadi pada orang yang disabilitas pendengaran, dimana keadaan kehilangan pendengaran yang diakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa (Fauzi, 2018). Komunikasi khusus kepada anak-anak disabilitas pendengaran dalam kehidupan sehari-hari adalah BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). BISINDO adalah bahasa, alat komunikasi bagi disabilitas pendengaran dalam berbagai ranah kehidupan. Ranah kehidupan tersebut termasuk pendidikan, pekerjaan, sosial, politik dan hukum (Wijaya, 2018). Dilihat dari data milik Sekolah Luar Biasa di Tuban pada tahun 2021 tentang permasalahan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khusus anak-anak di Kabupaten Tuban tercatat data disabilitas pendengaran berjumlah 72 anak yang berusia 7 – 12 tahun.

Dari hasil pengamatan diatas, penulis membuat produk Tugas Akhir yaitu Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip menggunakan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia). Hal tersebut dikarenakan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak disabilitas pendengaran di Tuban, agar dapat merasakan manfaat layanan anak di Perpustakaan, khususnya kegiatan dongeng *online* di media sosial milik

perpustakaan. Anak-anak disabilitas pendengaran juga dapat merasakan kegiatan dongeng *online* dari perpustakaan selama pandemi saat ini. Penulis mengambil tema cerita rakyat Tuban agar anak mengetahui cerita daerah serta dapat melestarikan warisan kebudayaan Tuban melalui platform media sosial milik perpustakaan. Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip menggunakan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) dapat dinikmati oleh anak-anak non-disabilitas maupun anak disabilitas pendengaran.

## **1.2 Rumusan Masalah Pembuatan Produk**

Bagaimana pelaksanaan kegiatan dongeng *online* di perpustakaan menggunakan bahasa isyarat dengan mengangkat cerita rakyat Tuban dalam upaya agar anak-anak berkebutuhan khusus disabilitas pendengaran tertarik dan tidak ada deskriminasi antar pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan permasalahan dari produk Tugas Akhir ini yaitu membuat produk Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip menggunakan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia). Produk ini diharapkan menjadikan masyarakat khususnya anak disabilitas pendengaran mengenal layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban khususnya kegiatan dongeng dengan tema cerita rakyat. Produk ini dapat mengenalkan kepada masyarakat bahwasannya Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban memberikan layanan kepada siapapun tanpa memandang status sosial dan ramah disabilitas. Disisi

lain, permasalahan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban yakni minimnya layanan disabilitas khususnya pemustaka disabilitas pendengaran. Batasan masalah yang diangkat oleh penulis dalam usulan produk Tugas Akhir ini yaitu membuat konten dongeng *online* dengan bahasa isyarat yang mengangkat cerita rakyat Tuban sebagai pengenalan budaya daerah dan media hiburan anak-anak khususnya anak disabilitas pendengaran di masa pandemi.

#### **1.4 Tujuan Pembuatan Produk**

Adapun tujuan penulis dalam pembuatan produk tugas akhir “Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip menggunakan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia)” adalah sebagai berikut

1. Memberikan dan mengemas *storytelling* kepada pemustaka anak disabilitas pendengaran mengenai kegiatan dongeng *online* di Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban melalui media sosial. Memberikan kesan menarik kepada masyarakat terkait layanan di Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban yang ramah disabilitas.
2. Untuk menawarkan solusi dari suatu permasalahan yang terdapat pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban.
3. Untuk menawarkan solusi dari suatu permasalahan yang terdapat pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban.

### **1.5 Manfaat Pembuatan Produk**

Pembuatan produk tugas akhir “Dongeng Cerita Rakyat Tuban menggunakan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia)” memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Menjadikan video Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip sebagai media edukasi yang menarik kepada anak.
2. Mengajarkan kepada anak-anak melalui pesan moral yang terdapat pada setiap video Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip.
3. Melestarikan cerita rakyat yang ada di Tuban pada anak-anak melalui Dongeng Keris Lancip Putri Nglirip, dan memberi pemahaman awal pada anak tentang toleransi pada cerita tersebut.
4. Menambah kosa kata baru pada anak disabilitas pendengaran, karena pada umumnya anak disabilitas pendengaran mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Video dongeng Keris Lancip Putri Nglirip yang terdapat Juru Bahasa Isyarat dapat menjadi acuan untuk menambah kosa kata baru pada anak disabilitas pendngaran.
5. Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban menjadi perpustakaan ramah disabilitas karena memberikan layanan prima kepada pemustaka berkebutuhan khusus pada masa pandemi saat ini.